

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. IDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK PERIODE 1998-2012

Hari / tanggal : Sabtu / 19 Juli 2014

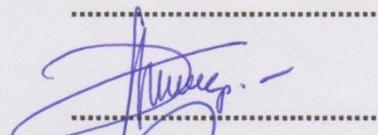
Waktu : 11.00 Wita

Penguji :

1. Supardi Nani, SE., M.Si



2. Selvi, SE., M.Si



3. Raflin Hineho, S.Pd., M.Si

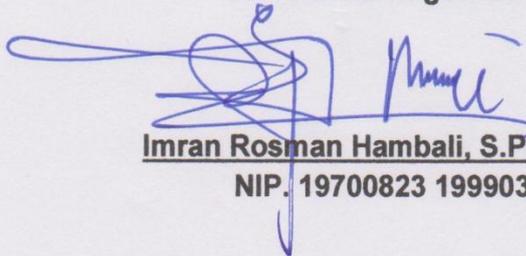


4. Moh. Agussalim Monoarfa, SE., MM



Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Gorontalo



Imran Rosman Hambali, S.Pd., SE., MSA.

NIP. 19700823 199903 1 005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter adalah krisis finansial yang dimulai pada Juli 1997 di Thailand dengan jatuhnya mata uang Bath Thailand yang kemudian diikuti dengan mata uang-mata uang negara tetangga, termasuk rupiah Indonesia pertengahan tahun 1997 dampaknya masih terasakan hingga saat ini. Banyak teori yang menyatakan bahwa krisis moneter lebih dulu dan lebih mudah memukul telak sektor ekonomi modern yang diwakili oleh sektor perbankan dan korporasi, lebih-lebih perusahaan-perusahaan berskala besar yang memiliki utang luar negeri dalam jumlah yang besar (dalam mata uang asing/US\$).

Penyebab terjadinya Krisis Moneter di Indonesia yaitu : 1. stok hutang luar negeri swasta yang sangat besar dan umumnya berjangka pendek, telah menciptakan kondisi bagi “ketidakstabilan”. Hal ini diperburuk oleh rasa percaya diri yang berlebihan, bahkan cenderung mengabaikan, dari para menteri di bidang ekonomi maupun masyarakat perbankan sendiri menghadapi besarnya serta persyaratan hutang swasta tersebut. 2. banyaknya kelemahan dalam sistem perbankan di Indonesia. Dengan kelemahan sistemik perbankan tersebut, masalah hutang swasta eksternal langsung beralih menjadi masalah perbankan dalam negeri. 3. sejalan dengan makin tidak jelasnya arah perubahan politik, maka isu tentang pemerintahan otomatis berkembang menjadi persoalan ekonomi pula.

Perusahaan yang meminjam $\text{Rp } 1 \text{ triliun}$ dolar harus menghadapi biaya yang lebih besar yang disebabkan oleh penurunan rupiah, dan banyak yang bereaksi dengan membeli dolar, yaitu: menjual rupiah, menurunkan harga rupiah lebih

jauh lagi. Inflasi rupiah dan peningkatan besar harga bahan makanan menimbulkan kekacauan di negara ini. Pada Februari 1998, Presiden Suharto memecat Gubernur Bank Indonesia, tapi ini tidak cukup. Suharto dipaksa mundur pada pertengahan 1998 dan **B.J. Habibie** menjadi presiden. mulai dari sini krisis moneter indonesia memuncak.

Secara umum kondisi tersebut menyebabkan kinerja finansial perusahaan-perusahaan tersebut yang tercermin dalam rasio-rasio keuangannya mengalami penurunan drastis, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan rasio-rasio keuangan perusahaan sebelum dan sesudah krisis moneter

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (bararti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya (syafri, 2008).

Analisis rasio keuangan tidak lain adalah cara lain analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio dapat digunakan untuk menilai hal-hal berikut: kemampulabaan (profitabilitas ratio), kemampuan likuiditas (liquidity ratio), aktivitas (activity ratio), efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dan biaya (kuswadi, 2005)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari dengan menggunakan aset perusahaan baik lancar maupun tetap selama setahun atau periodik. Profit suatu perusahaan dapat dilihat melalui jumlah laba perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan aktiva yang digunakan dalam bisnis.

harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham setiap perusahaan berbeda-beda satu sama lain.

Secara teoritis, harga aset-aset finansial, katakan saja saham, merupakan cerminan dari “kinerja fundamental” perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Jadi, semestinya, naik turunnya harga saham haruslah mencerminkan naik turunnya kinerja perusahaan, yang salah satunya bisa diukur dari tingkat laba yang diperoleh, atau profitabilitas. (Prasetyantoko 2008)

Menurut Alwi (2003), yang mempengaruhi harga saham salah satunya pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Deviden Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *return on assets*(ROA), *Return On Equity* (ROE) dan lain-lain.

Menurut Margaretha (2006) rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih diperoleh dari setiap

penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara *Net Profit Margin* dengan harga saham yakni semakin tinggi *Net Profit Margin*, menandakan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan sehingga menarik investor yang lebih banyak untuk menanamkan modalnya, semakin banyak investor maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Jadi *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham perusahaan.

Tabel 1.1

Berikut ini adalah data perkembangan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) dan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Harga Saham (RP)
1998	5.18 %	45.83 %	4,050
1999	12.08 %	57.98 %	8,750
2000	5.08 %	21.13%	775
2001	5.09 %	20.96 %	625
2002	4.87 %	21.91 %	600
2003	3.37 %	14.74 %	800
2004	2.15 %	9.23 %	800
2005	0.66 %	2.88 %	910
2006	3.01 %	13.41 %	1,350
2007	3.51 %	13.76 %	2,575
2008	2.66 %	28.18 %	930
2009	7.69 %	23.44 %	3,550
2010	10.25 %	17.59 %	4,875
2011	10.79 %	15.47 %	4,600
2012	9.55 %	14.00 %	5,850

(Sumber : Laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk)

Dari tahun ke tahun margin laba kotor dan operasi menipis secara signifikan akibat kenaikan biaya energi yang juga menyebabkan kenaikan biaya transportasi, gaji karyawan, peningkatan biaya bahan mentah, serta penurunan harga jual rata-rata sektor agribisnis.

Pada akhir 1997 lalu, perusahaan publik itu tekor sampai Rp1,2 triliun. Kerugian ini adalah akibat krisis moneter yang meluluh-lantakkan ekonomi negeri ini. Krisis itu mengakibatkan daya beli masyarakat turun drastis serta beban perusahaan yang melonjak tinggi. Penjualan Indomie, produk andalan ISM, menurun drastis dari sekitar 8,5 bungkus pada akhir 1997 menjadi 7,8 miliar bungkus pada 1998. Apalagi saat itu, utang ISM dalam dolar AS yang diperlukan untuk investasi bukan untuk working capital juga tidak diasuransikan. Setelah terjadi krisis moneter pada tahun 1998 PT. Indofood merupakan salah satu perusahaan yang bertahan selama krisis moneter terjadi. Perusahaan ini mulai bangkit tahun 1999 dengan meningkatnya konsumsi terigu sebagai bahan pangan dan juga diluncurkannya produk baru. Pada tahun 2000 perusahaan mengalami kerugian dikarenakan nilai tukar valuta asing sebagai akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Tahun 2006 perusahaan fokus pada penyempurnaan sistem distribusi dan penerapan program efisiensi biaya yang berkesinambungan membuahkan hasil yang positif dengan meningkatnya laba bersih.

Menyusul krisis keuangan global yang menghantam hampir semua sektor industri termasuk industri makanan, industri mie instan juga terkena imbasnya. Ditambah lagi pada 2008 lalu terjadi kenaikan harga bahan baku utama yaitu tepung terigu akibat penyesuaian terhadap kenaikan harga bahan bakar.

Disamping itu kenaikan harga komoditas di pasar internasional mengakibatkan inflasi yang tinggi dan melemahnya daya beli masyarakat. Sehingga mempengaruhi pertumbuhan industri makanan termasuk industri mie instan.

Selama tahun 2009 - 2011 laba bersih meningkat walau tahun 2009 terjadi penurunan kontribusi di grup agribisnis dikarenakan penurunan harga minyak sawit mentah tapi laba perusahaan masih naik karena ditopang oleh grup lain yang

meningkat kontribusinya. Dan tahun 2011 penurunan terjadi pada grup bogasari disebabkan oleh turunnya harga jual tepung terigu sehubungan turunnya harga gandum dunia. Tahun 2012 terjadi penurunan laba perusahaan dikarenakan Penurunan harga komoditas dunia seperti crude palm oil (CPO) atau minyak sawit mentah dan karet.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 1998-2012**

1.2. Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi perusahaan yang terpuruk disebabkan krisis moneter yang menerpa ditahun 1998
2. Kenaikan atau penurunan NPM dan ROE selama kurun waktu 15 tahun terakhir tidak selalu dibarengi pada naik atau turunnya harga saham perusahaan.
3. Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS berakibat pada laba bersih perusahaan.
4. Kenaikan biaya energi mempengaruhi terhadap laba perusahaan yang bisa mempengaruhi NPM dan ROE

1.3. Rumusan Masalah

Dari indentifikasi di atas maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian yaitu Untuk mengetahui: pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

1.5. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diperoleh dan diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yakni sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam membandingkan penelitian-penelitian terdahulu tentang *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham dan juga bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yakni bagi perusahaan dalam hal ini Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi tentang *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.